

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS  
LQ45)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

**Nama : Aninsia Pridista  
No. Mahasiswa : 17312353**



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS  
LQ45)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Nama : Aninsia Pridista**

**No. Mahasiswa : 17312353**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal .....**

**Dosen Pembimbing**

**(Suwaldiman S.E.,M.Accy.,Ak.)**

## PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, benar-benar mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah melakukan Tugas Akhir berupa skripsi dengan judul “Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)”

Sehubungan dengan hal tersebut saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bebas dari unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai penjiplak dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain atau bebas plagiat yang tertulis pada naskah ini dan yang disebutkan dalam refrensi. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku.

Manna, 17 November 2022

Penulis,



(Aninsia Pridista)

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS  
LQ45)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

**Diajukan Oleh**

**Nama : Aninsia Pridista**

**No. Mahasiswa : 17312353**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal 10 November 2022**

**Dosen Pembimbing**



**(Suwaldiman S.E.,M.Accy.,Ak.)**



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Selasa, tanggal 06 Desember 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANINSIA PRIDISTA  
NIM : 17312353  
Judul Tugas Akhir : KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ-45)  
Dosen Pembimbing : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

#### Lulus

Nilai : A/B  
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.  
Anggota Tim : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Yogyakarta, 29 December 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
NIK. 033120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS  
PADA PERUSAHAAN LQ-45)

Disusun oleh : ANINSIA PRIDISTA

Nomor Mahasiswa : 17312353

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Desember 2022

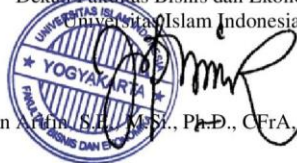
Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Islam Indonesia

Johan A. P. S. H. M. Sc., Ph. D., C.FrA., CertIPSAS.



## MOTTO

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*

*(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)*

*“Hasil bisa saja mengkhianati usaha. Tapi yang tidak berusaha tidak akan berhasil. Semangat berusaha biarpun tidak tahu kapan berhasilnya”*

*(Fiersa Bersari)*

*“Jika sesuatu yang kau senangi tak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”*

*(Ali bin Abi Thalib)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”*

*(QS. Al-Baqarah : 286)*

*“ Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”*

*(QS. Al-Hadid:20)*

*Tidak ada manusia yang baik-baik saja didunia ini, semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing*

*(Anonym)*

*“Perlahan saja Bismillah, kalau berhasil Alhamdulillah, kalau gagal Qadarullah*

*Wa Maa Syaa-a Fa'al”*

*(Self Reminder)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabill'alamin

Segala puji dan syukur pada Dzat yang Maha Agung, Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah kehidupan yang dianugerahkan pada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan kepada kalian yang tersayang :

Kedua Orang Tua saya,

**Hariadi Nugroho dan Eriyasti**

Yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat sampai skripsi ini bisa selesai.

Diriku sendiri,

**Aninsia Pridista**

Yang telah berjuang, berusaha dan bertahan sampai detik ini.

Adik-adikku,

**Najvania Phangastika dan Al Hanery Damar Nugroho**

Yang telah mendoakan, menghibur dan memberikan semangat sampai skripsi ini bisa selesai.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini setelah melalui perjuangan untuk melawan masa-masa jenuh. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* beserta para sahabat yang telah menyampaikan dan mengajarkan kebaikan bagi seluruh umat manusia di dunia. Atas izin Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak lepas dari dukungan, bantuan, do'a serta motivasi yang telah melibatkan banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, pencipta dan pemilik alam beserta isinya yang telah memberikan iman, Islam, kekuatan, kesehatan serta segala kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Nabi Muhammad *Shaulallahu Allahi Wassalam*, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang seperti saat ini.
3. Bapak Suwaldiman S.E.,M.Accy.,Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, masukan serta waktu yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan bapak menjadi ladang pahala di akhirat nanti.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.d., CfrA, CertIPAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., ASPM., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar dan staf Prodi Akuntansi atas segala ilmu juga pelayanan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda tercinta Drs. Hariadi Nugroho dan Ibunda Eriyasti A.md. Keb yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan motivasi yang tiada hentinya agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta tak pernah berhenti menyebut nama penulis di setiap do'a nya. *I love you so much more than everything*. Semoga kelak kita tetap bisa berkumpul bersama di surga-Nya Allah.
8. Adik-adikku tersayang, Najvania Phangastika dan Al Hanery Damar Nugroho yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, hiburan

dan do'a agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu rukun dan saling menyayangi satu sama lain

9. Kepada keluarga besar penulis yang telah mendo'akan dan menyemangati.
10. Sahabat saya Najemi Putrianti, Ifrothul Azizah Sutisna, Kenny Anestya, Nabilah Inayah Putri, Ririn Purnama Dewi, Fitri Adinda, Rangga Habdul Latif, Arif Budiman, Faisal Gabriel Giraldo Silaen (alm) yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dorongan dan semangat penuh untuk penulis.
11. Teman-teman dan seluruh angkatan 2017 Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah menjadi teman seperjuangan penulis. Terima kasih atas pengalaman dan kesan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. *See you on top!*
12. Kota Yogyakarta atas segala kehangatan dan keromantisanmu. Layaknya Merapi yang tak pernah ingkar janji. Kota Yogyakarta, engkau istimewa. Bersama yogya, segala kenangan tersimpan rapi. Semoga penulis masih ada alasan buat kembali ke kota ini, walaupun hanya untuk sekedar melepas rindu.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis. Terima aksih atas dukungan, bantuan serta do'a yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut atas semua yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak

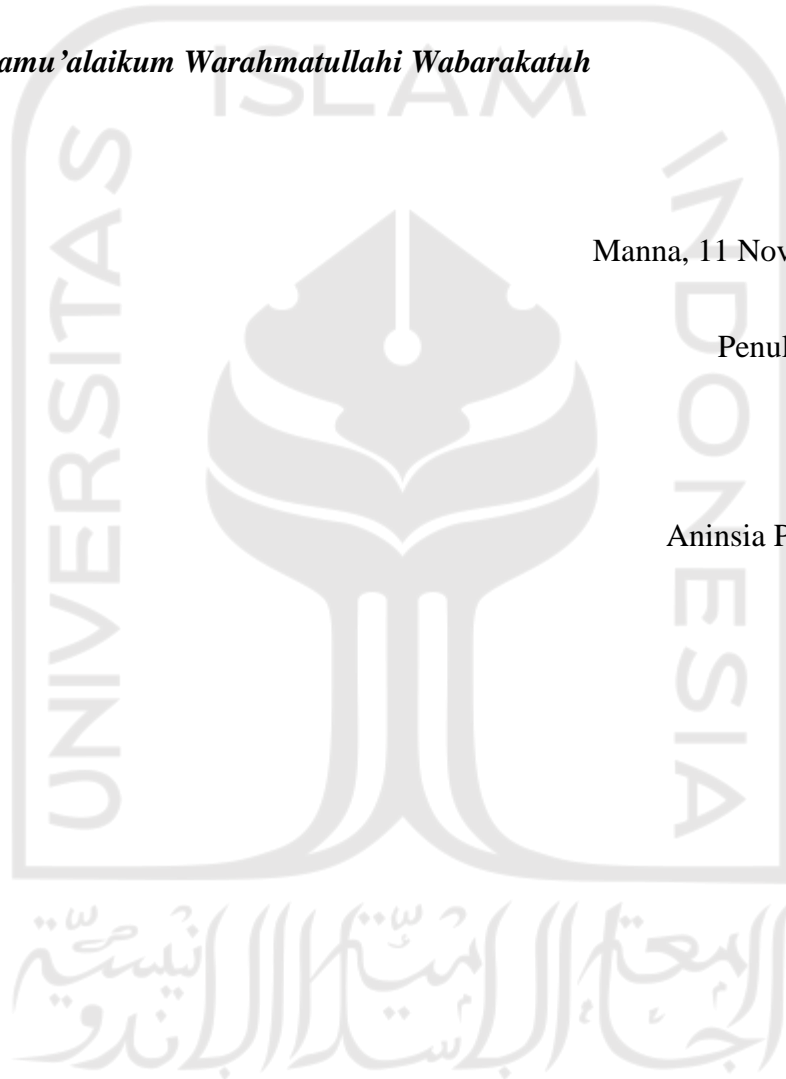
kekurangan pada skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima masukan, saran dan kritik untuk membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebaik-baiknya

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Manna, 11 November 2022

Penulis,

Aninsia Pridista



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SKRIPSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teoritis.....	13
2.1.1 Event Study.....	13
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Aktivitas Perusahaan.....	16
2.1.4 Likuiditas.....	18
2.1.5 Solvabilitas.....	21
2.1.6 Valuasi Saham.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Hipotesis Penelitian.....	27
2.3.1 Perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.....	29
2.3.2 Perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.....	29
2.3.3 Perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.....	30
2.3.4 Perbedaan rasio valuasi saham perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.....	31

BAB III	MODEL PENELITIAN .....	33
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel.....	33
3.1.1	Populasi .....	33
3.1.2	Penentuan Sampel .....	33
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.2.1	Sumber Data.....	33
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	34
3.3.1	Aktivitas Perusahaan.....	34
3.3.2	Likuiditas .....	35
3.3.3	Solvabilitas.....	35
3.3.4	Valuasi Saham.....	36
3.4	Metode Analisis Data .....	36
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2	Uji Normalitas .....	36
3.4.3	Uji Hipotesis .....	37
BAB IV	ANALISIS DATA .....	38
4.1	Objek Penelitian .....	38
4.2	Analisis Deskriptif.....	38
4.3	Uji Normalitas .....	42
4.4	Uji Beda.....	43
4.5	Pembahasan .....	44
4.5.1	Perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. ....	44
4.5.2	Perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19 .....	45
4.5.3	Perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19 .....	46
4.5.4	Perbedaan rasio valuasi saham perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. ....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Keterbatasan .....	49

5.3 Saran .....49  
DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4. 1 Seleksi sampel berdasarkan kriteria.....	38
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Periode Sebelum Covid (2019).....	39
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Periode Setelah Covid (2020).....	40
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis .....	43





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....32



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi adalah sebuah fenomena yang mendunia dan memasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sektor ekonomi. Globalisasi telah mengubah struktur perekonomian dunia secara mendasar salah satunya adalah percepatan pembangunan ekonomi. Globalisasi ekonomi menyebabkan terjadinya perdagangan bebas antar negara merupakan wujud nyata dari pengaruh global di bidang perekonomian (Fatimatu Zahro, 2021). Globalisasi menciptakan fenomena yang menjadikan antar negara memiliki kedekatan dan saling ketergantungan. Ketergantungan ekonomi suatu negara semakin tinggi, karena kedekatan hubungan semacam ini tidak hanya terjadi antara negara maju, tetapi juga antara negara berkembang dan negara maju. Investasi biasanya dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal merupakan faktor yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan ekonomi makro. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi respon pasar adalah krisis keuangan global.

Krisis ekonomi akan sangat berdampak pada penurunan penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dalam kondisi jangka panjang, krisis ekonomi dapat menyebabkan produksi perusahaan terhambat, penerimaan perusahaan terhenti yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan serta penerimaan perusahaan akan terhenti. Setiap perusahaan yang telah go-public tentu saja ingin menunjukkan kepada investor

bahwa penginvestasian dana kepada perusahaan adalah keputusan investasi yang tepat. Melalui informasi keuangan perusahaan meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Sejak itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan perusahaan (Kartikaningsih, 2020).

Di dalam suatu perusahaan, menilai kinerja adalah hal penting yang digunakan untuk memberikan informasi apakah perusahaan tersebut bekerja dengan seharusnya pada periode tertentu. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan alat yang lazim yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) merupakan kegiatan komparatif angka-angka laporan keuangan diperoleh dengan membagi angka-angka tersebut dengan angka-angka dalam kasus lain, Anda dapat membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya antara laporan keuangan atau komponen-komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka selama periode waktu tertentu. Hasil analisis rasio keuangan (Analisis Rasio Keuangan) dapat digunakan oleh manajemen untuk evaluasi apakah manajemen perusahaan telah mencapai tujuannya, kinerjanya selama periode waktu tertentu atau sebaliknya, hasil rasio keuangan tersebut dapat dilihat sebagai: Sebagai penilaian atas kemampuan manajemen dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan yang lebih efektif (Wagiyo dan Kusnindar, 2020). Hal ini juga dapat memudahkan pihak manajemen, para penanam modal, dan para kreditur untuk menganalisis kinerja bisnis, mengetahui kendala yang dihadapi dalam keuangan, yang pada akhirnya akan memudahkan dalam mengambil keputusan.

Pasar modal adalah tempat penawaran umum dimana seseorang yang memiliki dana lebih menyalurkannya melalui Bursa Efek Indonesia kepada yang membutuhkan (Rahmadani, 2019). Untuk meminimalkan risiko jual beli saham, investor perlu melakukan analisis dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan data harga saham. Tidak ada saham yang terus meningkat, juga tidak terus turun, naik turunnya yang berfluktuasi seiring waktu menciptakan pola berganda. Tren harga saham dalam kurun waktu tertentu biasanya membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengoptimalkan keuntungan yang menjadi tujuan utama para investor pasar modal (Darsyah dan Nur, 2016).

Pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan dapat mencari solusi atas permasalahan permodalan. Pasar modal merupakan tempat dimana pihak yang bermodal dapat membeli dan menjual saham serta bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal. Perusahaan yang melantai di pasar modal disebut initial *public offering* (IPO). Investor membutuhkan informasi yang akurat untuk dapat menentukan variabel mana saja yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham itu sendiri. Saat membuat keputusan investasi, investor akan melakukan analisis pribadi terhadap kinerja perusahaan dan laba atas investasi. Dimana terdapat analisa fundamental dan analisa teknikal yang dapat dijadikan dasar investasi.

Analisa yang mendalam sangat diperlukan pelaku investasi di pasar modal, guna meminimalisir adanya kerugian investasi yang telah dikeluarkan sebagai modal pelaku, contoh kasus PT. Asuransi Jiwasraya yang menghimpun dana nasabah kemudian dikelola dalam pasar modal tanpa adanya dasar analisis

keuangan yang kuat. Temuan dari pemeriksaan BPK dan Kejaksaan Agung diantaranya penyertaan saham di TRIO, SUGI dan LCGP pada tahun 2014 dan 2015 tidak didukung oleh peninjauan lengkap atas pembelian saham (BPK RI, 2020).

Periode 2007 hingga 2008 telah menjadi fokus dan momen penting pembangunan ekonomi dunia. Kita melihat krisis solar dan krisis pangan yang mempengaruhi perekonomian dunia saat itu, dan menyebabkan krisis keuangan yang begitu serius, masyarakat mungkin merasakan dampaknya. Krisis *financial* datang dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai kekuatan ekonomi terbesar dunia.

Pada krisis lain di Indonesia, krisis 1997-1998 juga menunjukkan kepada kita kegagalan pasar yang berdampak negatif terhadap perekonomian negara, dan kemudian menuntut pemerintah Indonesia untuk berpartisipasi secara aktif. Saat ini yang dimaksudkan untuk mengatasi dampak krisis dengan memberikan langkah-langkah stimulus keuangan. Dampak negatif dari krisis ekonomi belum sepenuhnya dibahas, bahkan Indonesia dikejutkan dengan munculnya virus jenis baru bernama virus corona atau nama ilmiahnya Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) pada tahun 2020. Virus corona mulai menyebar di Wuhan dan kini telah menginfeksi lebih dari 100 negara. Berdasarkan data dari Johns Hopkins CSSE per 12 Februari 2020, Lebih dari 90 Juta orang di seluruh dunia telah dinyatakan positif mengidap virus corona per Januari 2021. Faktanya jumlah kasus baru yang dilaporkan di China mengalami penurunan. Namun peningkatan kasus justru

terjadi di Korea Selatan, Italia, dan Iran. Wabah korona semakin menyebar ke seluruh dunia, yang merupakan ancaman serius bagi ekonomi global.

Penyebaran Covid-19 yang meluas akan memperpanjang keterpurukan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Selain itu, perkiraan pertumbuhan ekonomi China untuk tahun 2020 adalah 5,7%, yang diperkirakan akan turun menjadi 4,8%. Industri pariwisata menyumbang sekitar 10% dari produk domestik bruto (PDB) negara. Negara yang paling terpengaruh oleh perekonomian adalah Hong Kong, Singapura, Thailand, dan Vietnam. "Pengunjung dari China telah memberikan kontribusi besar terhadap jumlah total turis asing di negara itu. Masalahnya, virus ini pertama kali menyerang China, yang merupakan ekonomi terbesar kedua di dunia dan berstatus "pusat manufaktur dunia" (CNBC Indonesia, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah Covid-19 telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk seluruh aspek perekonomian nasional Indonesia. Banyak perusahaan juga terkena dampak pandemi global ini, termasuk kemampuan perusahaan dalam membayar pekerja / buruh. Terkait adanya beberapa kepala daerah yang menetapkan upah minimum tahun 2021, para kepala daerah tersebut tidak sesuai dengan Surat Edaran (SE) Menteri Tenaga Kerja M / 11 / HK.04 / 2020 tentang penetapan upah minimum tahun 2021. Untuk Covid-19, APINDO menilai Situasi saat ini harus menghadirkan semua elemen, termasuk rasa krisis yang telah terjadi, sehingga segala tindakan dan keputusan yang diambil harus diajarkan untuk menghadapi dan menyelesaikan krisis, bukan untuk memperburuk keadaan.

Ketua umum APINDO, Hariyadi B. Sukamdani mengungkapkan dengan mengidentifikasi Upah Minimum yang tidak memenuhi Surat Edaran, pihaknya dapat memastikan bahwa hal tersebut akan membuat dunia usaha semakin sulit dan pada akhirnya akan menimbulkan gelombang besar PHK dalam kondisi krisis (Apindo RI, 2021). Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 muncul pada tahun 2019 dan melanda dunia, yang menjadi mimpi buruk bagi negara-negara di seluruh dunia. Kecemasan tidak hanya memengaruhi kesehatan populasi dunia, tetapi juga ekonomi negara. Virus Corona telah membebani perekonomian Indonesia dan menjadi mimpi buruk bagi nilai mata uang Indonesia. Ketika pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama dengan Covid-19, rupiah berada di bawah tekanan besar. Pada masa pandemi ini, banyak negara menerapkan kebijakan karantina wilayah untuk mengurangi jumlah penderita. Akibatnya, aktivitas ekonomi menurun. Indonesia sendiri resmi mengalami resesi setelah ekonomi berkontraksi selama dua kuartal berturut-turut. Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 tercatat negatif 3,49%, ditambah dengan triwulan sebelumnya yang negatif 5,32%.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks LQ45  
Sumber investing.com data diambil tahun 2021

Grafik diatas menggambarkan terdapat penurunan yang signifikan dimasa pandemi Covid-19 pada Indeks LQ45. Dimana titik terendah indeks LQ45 berada pada bulan Maret yang menyentuh di harga 600 dimana sebelum pandemi Covid-19 Indeks LQ45 bertengger diarea 1000. Indeks LQ45 dapat digunakan sebagai indikator indeks saham di BEI. Indeks hanya mencakup 45 saham yang dipilih setelah berbagai kriteria seleksi, ini termasuk saham yang sangat likuid. Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk mempertahankan pergerakan harga saham yang telah listing pada Bursa Efek Indonesia, guna mempertahankan stabilitas harga dan penurunan yang cukup mendalam pada saham-saham liquid atau yang terdaftar pada Indeks LQ45 pemerintah mengeluarkan kebijakan perubahan jam transaksi pada Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Guna mengatasi ancaman pandemi Covid-19 yang mengancam stabilitas perekonomian dan sistem keuangan negara, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020 yang memuat implementasi rencana tersebut. Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) rencana yang diinisiasi dalam PP adalah memberikan tambahan dana kepada emiten melalui dana investasi pemerintah.

Kinerja keuangan perusahaan selama Covid-19 juga sangat terpengaruh. PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA), anak perusahaan dari produk olahraga dan rekreasi PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), mengumumkan bahwa hasil keuangan kuartal kedua dan konsolidasi semester pertama akan berakhir pada 30 Juni 2020. Selama pandemi Covid-19 pada kuartal kedua, laba bersih hanya tercatat Rs 653 miliar, dibandingkan dengan Rs 1,96 miliar pada kuartal kedua 2019. Margin laba



kotor pada kuartal kedua turun dari 45,5% menjadi 30,4%. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan penyesuaian produk pada saat itu dan sedikit masuknya persediaan baru karena perubahan negatif yang disebabkan oleh pembatalan pesanan dan fluktuasi mata uang. Keuntungan yang rendah dan margin laba yang rendah mengakibatkan kerugian operasional sebesar Rp194,5 miliar dan kerugian EBITDA sebesar Rp40 miliar. Akibatnya, perusahaan merugi Rp144,7 miliar (Exchange, 2020).

Persaingan yang ketat dirasakan di setiap sektor usaha, oleh karena itu pelaku usaha perlu mampu menciptakan kreativitas dan inovasi produk yang diciptakan untuk memenangkan persaingan di pasar dan menopang usaha. Bisnis yang *go public* tidak hanya memiliki motif profit, tetapi bisnis tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017).

Beberapa penelitian dengan tema sejenis membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadinya krisis ekonomi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama oleh Gunawan (2021) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. Indikator yang digunakan untuk membandingkan adalah rasio, Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio aktivitas (TATO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Penelitian selanjutnya oleh Sullivan dan Widodoatmodjo, (2021) dengan Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19). Indikator yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan adalah rasio CAR, NPL, BOPO, ROE dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi sedangkan rasio ROE dan LDR memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.

Penelitian selanjutnya oleh Amalia dkk, (2021) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). Indikator yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan adalah rasio Current Ratio, DAR, TATO, NPM dan PER (Solvabilitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio dan PER tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020 sedangkan rasio DAR, TATO, NPM berbeda antara sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020.

Pada penelitian terdahulu rasio CR dan TATO menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gunawan (2021) mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi khususnya pada saat pandemic covid-19. Perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) terletak pada pemilihan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Gunawan (2021) menggunakan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek LQ45 yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini akan menguji perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Kinerja keuangan dinilai dari rasio aktivitas perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio valuasi saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan Saat pandemic Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan Saat pandemic Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan Saat pandemic Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah terdapat perbedaan pada valuasi saham perusahaan sebelum dan Saat pandemic Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI ?

## **1.3 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan atau menggunakan objek penelitian pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dari tahun 2019 sampai tahun 2020

3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan valuasi saham

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan Rasio Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan Rasio Liquiditas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan Valuasi Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi literature dan menambah wawasan bagi pembaca.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi dimasa yang akan datang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dalam menilai kinerja perusahaan sebelum maupun saat pandemi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Event Study

Menurut Robert G. Bowman, (1983) dalam artikelnya yang berjudul *Understanding And Conducting Event Studies* mendefinisikan bahwa studi peristiwa sebagai suatu studi yang meneliti tentang perilaku harga sekuritas dalam suatu reaksi pasar dari pengumuman ataupun peristiwa. Selain itu studi peristiwa dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak peristiwa terhadap nilai perusahaan. Peristiwa diartikan sebagai suatu informasi yang dapat merubah nilai suatu perusahaan pada saat tertentu. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang terjadi dalam kebijakan internal perusahaan seperti kebijakan dividen, kebijakan untuk melakukan merger/akuisisi, kebijakan ekspansi, kebijakan untuk menerbitkan saham tambahan, kebijakan untuk mencari sumber modal luar (utang) dan lain-lain. Selain itu, peristiwa yang dimaksud dapat juga berupa peristiwa yang terjadi di luar perusahaan (eksternal) namun memiliki dampak secara menyeluruh apakah dalam konteks nasional, regional maupun internasional (global).

Peristiwa Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan, juga berdampak negatif terhadap kinerja perekonomian global. Beberapa pihak menyatakan pandemi Covid-19 bisa membawa dunia ke jurang resesi. Indikator

ekonomi Indonesia sendiri mengalami dampak pekat. Tingkat kurs rupiah di pasar spot jatuh dilevel Rp. 16.000-an per dollar AS dan indeks saham anjlok. Konsumsi domestik dan industri pun terancam (Wardhono, 2020). Nilai tukar rupiah masih berfluktuasi cenderung melemah, sementara pasar bursa pun meradang seiring laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi cukup dalam. Pertumbuhan ekonomi pun diperkirakan akan melambat drastis, terkikis oleh penjalaran dampak virus ke berbagai sektor di perekonomian (Haryanto, 2020). Pertumbuhan ekonomi global yang melambat menurunkan permintaan barang-barang ekspor dan impor sehingga volume perdagangan menurun. Hal ini juga berdampak pada penurunan harga komoditas akibat pelemahan permintaan global.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Fahmi, (2018) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Mahmudi (2019) menyatakan pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja

terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006) :

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah "*absolut*" maupun dalam persentase "*relatif*".

2) Analisis Tren "Tendensi Posisi"

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis Persentase Per-Komponen "*Common Size*"

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4) Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis Sumber Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan



Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) **Analisis Perubahan Laba Kotor**

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) **Analisis Break Even**

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 2.1.3 Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2015), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya Berikut ini adalah jenis-jenis penghitungan tingkat aktivitas:

1) ***Total Asset Turn Over***

*Total Asset Turn Over* merupakan tingkat perputaran aset total yang merupakan rasio penjualan perusahaan terhadap total aset dalam jangka waktu tertentu, yang bisa satu bulan atau tiga bulan. Tingkat perputaran total aset juga menunjukkan bahwa ketika sejumlah penjualan dihasilkan, tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan secara keseluruhan adalah sama atau

konsisten dengan laporan perusahaan. Tentu saja ini adalah periode waktu yang sama atau periode waktu yang sama.

Tingkat perputaran aset total juga diukur dengan penjualan. Semakin besar rasionya, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk beroperasi. Karena perputaran aset lebih cepat, ini dapat menghasilkan keuntungan lebih cepat. Mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan juga optimal. Rasio yang lebih tinggi juga dapat berarti bahwa jumlah aset yang dimiliki dapat meningkatkan penjualan. Perputaran aset sangat penting bagi perusahaan dan harus dijelaskan oleh kreditor, pemilik dan manajemen perusahaan.

## 2) **Rasio perputaran modal kerja**

Analisis kedua dari rasio aktivitas adalah rasio perputaran modal kerja. Gunakan rasio ini untuk membandingkan penjualan dengan modal bersih perusahaan. Modal kerja didasarkan pada aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Rasio ini lebih mengukur ke aktivitas bisnis, bukan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Total penjualan nosional yang diperoleh perusahaan akan ditampilkan dalam rasio ini.

Tingkat perputaran modal juga dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk modal kerja selama siklus kas. Diasumsikan bahwa rasio ini akan mempengaruhi pencatatan transaksi keuangan. Dapat dikatakan bahwa jika modal kerja perusahaan atau badan usaha tidak berhenti mengalir maka peredaran efektifnya efektif. Artinya, ini digunakan untuk operasi komersial. Periode perputaran modal kerja dimulai dari uang tunai

yang diinvestasikan dalam modal kerja dan diakhiri dengan pengembalian dalam bentuk kas. Semakin pendek periode perputaran modal, semakin cepat perpindahan modal, dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan lain.

### 3) Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio ini membandingkan penjualan dengan aset tetap perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang ada dalam anggaran atau aktiva tetap. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara lebih efektif. Semua pendapatan akan ditambahkan dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Ini juga menjadi patokan, jika penagihan lambat kapasitasnya akan lebih besar dan efisiensi aset tetap akan berkurang.

Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah rasio TATO (*Total Asset Turn Over*). Semakin tinggi TATO perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dan semakin tinggi pula penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan kapabilitas perusahaan.

#### 2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan arus kas lancar yang dimiliki perusahaan. rasio likuiditas bertujuan untuk menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi (Kasmir, 2015). Likuiditas adalah kemampuan akun aset lain perusahaan untuk

dikonversi menjadi kas yang akan digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Murniati et al., 2018). Rasio likuiditas dianggap salah satu indikator penting bagi aktivitas bisnis suatu perusahaan. Kegagalan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek secara berturut-turut oleh perusahaan menjadi salah satu indikasi awal terjadinya kebangkrutan perusahaan (Nuriasari, 2018). Karena dengan perhitungan likuiditas tersebut dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu apabila keadaan tersebut menunjukkan keadaan yang riskan, maka manajemen perusahaan akan dengan segera memperbaiki kinerjanya (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Ada tiga rasio yang membandingkan kas dengan kewajiban lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan (*cash obligations*): *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Flow from Operations Ratio*.

#### 1) Rasio Lancar

Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar untuk membayar semua kewajiban atau kewajiban lancar. Rasio ini akan menentukan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya. Rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan terdapat kelebihan kas, yang dapat berarti dua hal, yaitu jumlah keuntungan yang diperoleh atau keuangan perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk investasi.

## 2) Rasio Cepat

Rasio cepat adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek melalui aset lancar, dan tidak ada hubungannya dengan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu proses yang lebih lama dibandingkan dengan aset lainnya. Fungsinya akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek melalui aset lancar atau tanpa mempertimbangkan persediaan, karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terakumulasi dibandingkan dengan aset lainnya.

Rasio cepat termasuk piutang dan surat berharga. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1: 1 atau 100%, maka likuidasi adalah hal yang baik karena perusahaan dapat dengan mudah melunasi utangnya.

## 3) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas menunjukkan rasio nilai relatif antara penjualan bersih dan nilai kerja bersih. Dalam hal ini, modal kerja bersih merupakan komponen aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara penjualan bersih dan nilai kerja bersih. Modal kerja bersih mewakili semua komponen aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Rasio tersebut diperoleh dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki modal kerja untuk penjualan.

### 2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Setiap perusahaan memiliki beberapa persyaratan dalam menjalankan usahanya, terutama yang berkaitan dengan dana, agar perusahaan dapat beroperasi secara normal. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi semua atau sebagian dana jangka pendek dan jangka panjang yang dibutuhkan. Dana juga dibutuhkan untuk mengembangkan atau mengembangkan bisnis atau investasi baru. Dalam praktiknya, untuk memenuhi kekurangan dana, perusahaan menyediakan beberapa alternatif sumber pendanaan. Pilihan sumber pendanaan bergantung pada tujuan, kondisi, dan manfaat (Firnanda & Oetomo, 2016).

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam situasi likuidasi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Myers (1984), berdasarkan teori order of bites, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Leverage muncul karena perusahaan menggunakan aset dan sumber pendanaan dalam operasinya yang menimbulkan biaya tetap bagi perusahaan. Penggunaan aset biaya tetap disebut leverage operasi (Roslita & Hartono, 2017). Berikut adalah jenis perhitungan Solvabilitas:

#### 1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio hutang adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Dengan kata lain, berapa banyak aset perusahaan

yang dibiayai melalui hutang, atau berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam hal pengelolaan aset (Adipalguna & Suarjaya, 2016)

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dapat ditemukan dengan membandingkan semua hutang (termasuk hutang saat ini) dan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk memahami jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dan pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio tersebut digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang (Adipalguna & Suarjaya, 2016).

3) Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang (LTDtER)

LTDtER mengukur ketergantungan hutang jangka panjang perusahaan terhadap modalnya sendiri (Prihadi, 2010). Tujuannya untuk mengukur setiap jenis ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan.

Solvabilitas penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan keuntungan. Hutang mengandung resiko, karena pada umumnya setiap hutang akan menimbulkan embargo permanen terhadap perusahaan berupa kewajiban membayar biaya bunga disertai dengan angsuran berkala atas kewajiban pokok. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya komitmen yang harus dibiayai perusahaan untuk hutangnya. Jadi, resiko yang dihadapi perusahaan meningkat. Dengan resiko yang

tinggi, sangat jarang investor ingin berinvestasi. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat permintaan saham perusahaan yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan.

### 2.1.6 Valuasi Saham

Menurut Asnawi & Chandra Wijaya, (2006) penilaian saham memperkirakan harga saham sebenarnya (nilai intrinsik) berdasarkan fundamentalnya. Analisis penilaian ekuitas menurut Tandelilin, (2010) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang nilai intrinsik suatu saham dan membandingkannya dengan harga pasar saat ini. Analisis penilaian saham dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor dasar perusahaan. Analisis valuasi saham oleh Abdul, (2005) menunjukkan apakah harga saham *undervalued* atau *overvalued*. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut dianggap terlalu tinggi di pasar karena dinilai lebih tinggi dari nilai aslinya (harga wajar dari harga saham). Sebaliknya jika harga saham *undervalued* dianggap terlalu rendah karena dianggap lebih rendah dari nilai aslinya. Sebuah harga saham dianggap wajar jika sesuai dengan nilai intrinsiknya .

Dalam menentukan nilai sebenarnya (*intrinsic value*) saham, analisis dasar menggunakan data dasar yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (seperti laba, dividen yang dibayarkan, penjualan, dll.) (Hartono & Wahyuni, 2017). Dalam analisis fundamental, ada dua metode untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu metode nilai sekarang dan metode PER (metode rasio harga terhadap pendapatan). Selain kedua metode tersebut, ada metode lain yaitu metode *PBV* (*price-to-book ratio*) untuk mengevaluasi harga wajar saham.



1) Pendekatan Nilai Sekarang

Metode nilai sekarang dicapai dengan mendiskontokan semua arus kas masa depan yang diharapkan dengan tingkat diskonto yang sama dengan tingkat pengembalian yang diperkirakan oleh investor Tandelilin (2017). Model pertumbuhan konstan juga disebut model Gordon. Jika dividen yang akan dibayarkan terus bertambah selama periode yang tidak pasti, model ini dapat digunakan untuk menentukan nilai saham.

2) Pendekatan *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Tandelilin, (2017) hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham juga dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk menentukan nilai saham. Karena secara teori, nilai pasar saham harus mencerminkan nilai bukunya. Rosenberg (1965) Tandelilin, (2017) menemukan bahwa saham dengan rasio harga / nilai buku yang rendah akan menghasilkan pengembalian yang jauh lebih tinggi daripada saham dengan rasio harga / nilai buku yang tinggi. Dengan demikian Rosenberg 1965 Tandelilin, (2017) merekomendasikan untuk membeli saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah jika mengharapkan return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu.

3) Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Metode PER disebut juga dengan metode multiplier, artinya investor akan menghitung berapa kali nilai return yang terjamin pada harga saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan (EPS). Jika misalnya PER suatu saham sebanyak 3 kali

berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai earning perusahaan tersebut. PER memberikan informasi berapa Rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 earning perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai acuan terhadap arah penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19 (Gunawan, 2021)	1. Rasio Profitabilitas (ROA) 2. Rasio Likuiditas (CR) 3. Rasio Solvabilitas (DER) 4. Rasio aktivitas (TATO)	1. Terdapat <b>perbedaan signifikan</b> sebelum dan selama pandemi pada <b>rasio profitabilitas dan rasio likuiditas</b> 2. <b>Tidak terdapat perbedaan signifikan</b> sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada <b>rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.</b>
2	Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Miswanto & Aslan,	1. ROA 2. ROE 3. NPM	1. Terdapat <b>perbedaan signifikan</b> sebelum dan selama pandemi pada ROA 2. <b>Tidak terdapat perbedaan signifikan</b> ROE 3. NPM setelah kritis dapat lebih rendah daripada

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 (Lutfi, 2020)	1. FDR 2. Solvabilitas (CAR) 3. Rentabilitas (ROE)	1. <b>Tidak terdapat perbedaan yang signifikan</b> kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan perhitungan <b>FDR</b> . 2. <b>Tidak terdapat perbedaan dan tidak signifikan</b> kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008 pada <b>Rasio solvabilitas (CAR) dan Rasio rentabilitas (ROE)</b>
4	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19) (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021)	1. CAR 2. NPL 3. BOPO 4. ROE 5. LDR	1. <b>CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan</b> terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemic 2. <b>ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan</b> terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.
5	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada	1. Curent Ratio 2. DAR 3. TATO 4. NPM 5. PER (Solvabilitas)	1. <b>Curent ratio dan PER tidak berbeda</b> antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan

	Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI) (Amalia et al., 2021)		transportasi periode 2019 dan 2020 2. <b>DAR, TATO, NPM berbeda</b> antara sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020
--	---	--	---

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Valuasi Harga Saham. Pandemi Covid-19 yang seperti sudah dijelaskan diatas, dampaknya dapat dirasakan di seluruh negara, salah satunya Indonesia. Wabah ini telah menghambat pergerakan perekonomian dalam negeri maupun antar negara. Indonesia sendiri resmi mengalami resesi setelah ekonomi berkontraksi selama dua kuartal berturut-turut. Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 minus 3,49 persen, sedangkan triwulan sebelumnya minus 5,32 persen.

Pemerintah telah mengupayakan penanganan yang terbaik guna mengurangi tingkat penularan Covid-19. Salah satu kebijakan yang telah diberlakukan diantaranya kebijakan *Work From Home* (WFH) 75 persen yang diberlakukan untuk perusahaan swasta. Sesuai arahan yang diberikan, produktifitas perusahaan akan menjadi terhambat. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan.

Upaya lain juga telah dikeluarkan oleh pemerintah, guna mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan terdampak pandemi Covid-19. Dengan penyertaan modal sebanyak Rp56,288 triliun dalam bentuk Penyertaan Modal Negara (PMN) dan sebesar Rp19,65 triliun dalam bentuk pinjaman Investasi Pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Indeks LQ45 turut terdampak dengan mengalami penurunan yang signifikan dimasa pandemi Covid-19. Dimana titik terendah indeks LQ45 berada pada bulan April yang menyentuh di harga 600 dimana sebelum pandemi Covid-19 Indeks LQ45 bertengger diarea 1000. Indeks LQ45 dapat digunakan sebagai indikator indeks saham di BEI. Indeks ini hanya mencakup dari 45 saham yang terpilih setelah melalui berbagai kriteria seleksi, yang mana merupakan saham dengan tingkat likuiditas yang baik. Pandemi Covid-19 tidak dipungkiri telah memengaruhi kondisi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek perekonomian nasional Indonesia. Sejumlah perusahaan pun mendapat imbas dari pandemi global ini, diantaranya kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran upah pekerja/buruh.

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian, kinerja keuangan perusahaan di masa Pandemi Covid-19 terindikasi mengalami penurunan. Indikasi tersebut mengarah pada pertumbuhan perekonomian yang mengalami penurunan selama dua kuartal, penurunan yang signifikan pada indeks LQ45, dan respon APINDO yang kurang sepatat dengan penetapan Upah Minimum berlandaskan kesulitan yang dialami dalam dunia usaha. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 2.3.1 Perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.

Harahap (2015) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat di artikan bahwa mayoritas perusahaan yang bergabung di LQ45, saat pandemi sangat berpengaruh terhadap nilai total asset turn overnya. *Total Asset Turn Over* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan pada hal rasio aktivitas. Dimana mayoritas perusahaan belum optimal dalam pengelolaan atau perputaran asset yang dimilikinya pada saat pandemi terjadi di tahun 2020. Perusahaan lain masih dapat mempertahankan pengelolaan dan perputaran asetnya di masa pandemi. Oleh karena itu rasio aktivitas perusahaan ternyata belum bisa dikendalikan oleh perusahaan selama pandemi terjadi. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan LQ45 mayoritas mengalami penurunan, sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al* (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan TATO berbeda sebelum dan terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan Saat pandemic Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

### 2.3.2 Perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera dibayar dengan harta atau aset lancarnya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Penelitian Arifin dan Agustami (2016) menyatakan pada saat pandemi semua perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan hal ini yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu atau kurang dalam memenuhi kewajiban atau hutang. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban membuat rasio likuiditas mengalami perbedaan atau penurunan saat Covid. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah krisis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan Saat pandemi Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

### **2.3.3 Perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-**

**19**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam situasi likuidasi jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi semua utangnya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum (2005) di mana rasio solvabilitas tidak berbeda signifikan selama krisis dan mengalami sedikit peningkatan. Adanya kenaikan

rasio solvabilitas dilihat dari nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 menandakan hal yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio solvabilitas berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya cenderung tidak tepat waktu (Gunawan, 2021).

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah krisis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan Saat pandemi Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

#### **2.3.4 Perbedaan rasio valuasi saham perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19**

Valuasi saham adalah penentuan nilai sebenarnya (*intrinsic value*) saham, analisis dasar menggunakan data dasar yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (seperti laba, dividen yang dibayarkan, penjualan dll.) (Hartono & Wahyuni, 2017), dalam analisis fundamental, ada dua metode untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu metode nilai sekarang dan metode PER (metode rasio harga terhadap pendapatan).

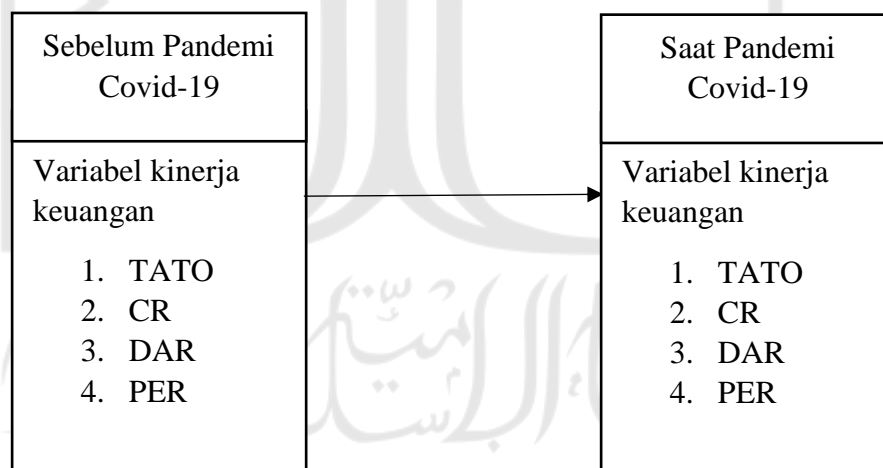
Semakin tingginya *Price Earnings Ratio* (PER) maka akan semakin baik untuk perusahaan karena dapat mencerminkan prospek yang bagus dimasa mendatang. Pada saat sebelum pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19 terjadi perbedaan ini disebabkan karena harga pasar saham perusahaan



transportasi yang semakin menurun pada saat pandemi dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat, hal ini menyebabkan *price earning ratio* semakin kecil. Nilai *price earnings ratio* cenderung sedikit, hal ini tentu membuat para investor enggan untuk berinvestasi pada saat pandemi karena dianggap tidak memberikan prospek yang bagus bagi para pemegang saham (Amalia *et al.*, 2021). Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada valuasi saham perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19

**H<sub>4</sub>:** Terdapat perbedaan pada valuasi saham perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, maka dapat dirumuskan model dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### MODEL PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Kuartal perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Kuartal Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2019-2020.

##### 3.1.2 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Kuartal perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Perusahaan merupakan bagian dari Indeks LQ45 periode September 2020.
3. Laporan Keuangan Kuartal perusahaan LQ45 menyajikan data-data yang diperlukan.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan LQ45 di Indonesia. Data merupakan Laporan Keuangan Kuartal perusahaan LQ45 tahun 2019 dan 2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Penyebaran pandemic Covid-19 terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020, maka dalam penelitian ini data sebelum Covid adalah data Triwulan tahun 2019 dan data saat Covid adalah data Triwulan tahun 2020.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017) menyatakan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2002) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan Laporan Keuangan Kuartal perusahaan LQ45 tahun 2019 dan 2020

## **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **3.3.1 Aktivitas Perusahaan**

Rasio Aktivitas Perusahaan menunjukkan efisiensi dalam menggunakan asetnya. Proksi yang digunakan dalam mengukur Rasio aktivitas perusahaan disini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan dan total aset perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

### 3.3.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan, karena likuiditas yang rendah akan mempersulit perusahaan untuk membayar kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Proksi yang digunakan dalam mengukur Rasio Likuiditas disini adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar semua kewajiban atau kewajiban lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

### 3.3.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam situasi likuidasi jangka pendek dan jangka panjang. Proksi yang digunakan dalam mengukur Rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio hutang adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Dengan kata lain, berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang, atau berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam hal pengelolaan aset (Adipalguna & Suarjaya, 2016).

$$Debt to Asset Ratio (DAR) = \frac{Hutang}{Aset}$$

### 3.3.4 Valuasi Saham

Valuasi Saham merupakan Konsep penilaian atas harga saham suatu perusahaan. Proksi yang digunakan untuk perhitungan Valuasi saham disini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam rumus ini menggunakan harga *closing* atau harga penutupan pada 7 hari setelah tanggal laporan.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Share\ Price}{EPS}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui grafik, tabel, diagram lingkaran, perhitungan presentase, perhitungan penyebaran, data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

### 3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik

akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata yang terdiri dari Uji *Independen Sampel T-test* dan Uji *Mann Whitney*. Penentuan menggunakan alat Uji Beda dalam penelitian ini berdasarkan hasil Uji Normalitas sebelumnya, sehingga jika data berdistribusi normal menggunakan alat Uji Beda *Independen Sampel T-test* dan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan Uji Beda *Mann Whitney*. Hasil penelitian dapat dikatakan terdapat perbedaan jika memiliki nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  (*alpha*) yang artinya terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  (*alpha*) artinya tidak terdapat perbedaan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 Objek Penelitian

Observasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah diseluruh perusahaan LQ45 tahun 2019-2020. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan 1 sampai triwulan 3 tahun 2019-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 288 observasi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka di dapatkan lah sampel sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Seleksi sampel berdasarkan kriteria**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Seluruh perusahaan LQ45 triwulan 1-3 pada tahun 2019-2020	288
Perusahaan yang tidak menyediakan kelengkapan dan data laporan keuangan periode 2019-2020	132
Perusahaan yang memiliki data outlier (tidak normal)	6
Perusahaan yang menjadi sampel	150

Berdasarkan dari gambar sebelumnya, dapat disimpulkan awalnya terdiri dari 288 perusahaan observasi dan dihapus sebanyak 132 perusahaan karena tidak memiliki kelengkapan data.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali 2016:19). Analisis Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variable-variable di

dalam penelitian yaitu Pengungkapan TATO (*Total Asset Turn Over*), CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt To Total Asset Ratio*), PER (*Price Earning Ratio*).

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Periode Sebelum Covid (2019)**

<b>Variable</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviation</b>
<i>Total Asset Turn Over</i>	75	0,03	3,66	0,4117	0,48050
<i>Current Ratio</i>	75	0,003	0,72	0,4082	0,15207
<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	75	1,27	1773,97	26,0066	204,56879
<i>Price Earning Ratio</i>	75	4,10	197,99	52,05	27,59

Sumber: Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam skala atau rasio. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini pada tahun 2019 sebanyak 75 sampel. Variabel Pengungkapan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Triwulan kesatu tahun 2019 dan perusahaan lainnya, nilai maximum 3,66 di PT. Matahari Departement Store Tbk Triwulan kesatu tahun 2019. Nilai mean 0,4117 dan nilai standar deviasi 0,48050. *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,003 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Triwulan kesatu tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,72 yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk Triwulan kesatu tahun 2019. Nilai mean 0,4082 dan nilai standar deviasi 0,152017. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 1,27 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk



Triwulan kesatu tahun 2019, nilai maximum 1773,97 dimiliki perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Triwulan ketiga tahun 2019, nilai mean 26,0066 dan nilai standar deviasi 204,56879. *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum 4,10 dimiliki oleh perusahaan PT Surya Citra Media Tbk. nilai maximum 197,99 dimiliki oleh perusahaan PT Indocement Tunggal Perkasa Triwulan kesatu tahun 2019. nilai mean 52,05 dan nilai standar deviasi 27,59. Uji deskriptif sebelumnya, menunjukkan hasil uji deskriptif untuk tahun 2019, kemudian uji deskriptif untuk tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Periode Setelah Covid (2020)**

<b>Variable</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviation</b>
<i>Total Asset Turn Over</i>	75	0,04	0,93	0,2855	0,19178
<i>Current Ratio</i>	75	0,11	0,87	0,3973	0,15227
<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	75	0,93	7,73	2,4100	1,38451
<i>Price Earning Ratio</i>	75	3,79	107,09	33,69	17,06

Sumber: Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam skala atau rasio. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini pada tahun 2020 sebanyak 75 sampel. Variabel pengungkapan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu, PT. Ciputra Development Tbk Triwulan kesatu tahun 2020. Nilai maximum 0,93 dimiliki perusahaan PT. Japfa

Comfeed Ind Tbk Triwulan ketiga tahun 2020. Nilai mean 0,2855 dan nilai standar deviasi 0,19178. *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,11 dimiliki oleh perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Triwulan kesatu tahun 2020 dan perusahaan lainya. Nilai maximum 0,87 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulan kesatu tahun 2020. Nilai mean 0,3973 dan Nilai standar deviasi 0,15227. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 0,93 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulan kesatu tahun 2020. Nilai maximum 7,73 dimiliki oleh perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Triwulan kedua tahun 2020. Nilai mean 2,4100 dan nilai standar deviasi 1,38451. *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum 3,79 dimiliki oleh perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk Triwulan ketiga tahun 2020, nilai maximum 107,09 dimiliki oleh perusahaan PT. Indocement Tuggal Perkasa Triwulan kesatu tahun 2019. Nilai mean 33,69 dimiliki oleh perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Triwulan kesatu tahun 2019, nilai standar deviasi 17,06. Berikut deskriptif periode tahun 2019 dan 2020 dalam penelitian ini:

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam skala atau rasio. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini selama tahun 2019 sampai 2020 sebanyak 150 sampel. Variabel Pengungkapan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai minimum sebesar 0,0037 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Triwulan kedua tahun 2019, nilai maximum 3,6607 di PT. Matahari Departement Store Tbk Triwulan kesatu tahun 2019 meannya 3,3248 dan standar deviasi 3,927816. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 yang

dimiliki perusahaan PT. PP (Persero) Tbk Triwulan kesatu tahun 2019, nilai maximum 0,8736 di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulan kesatu tahun 2020, meannya 3,64649 dan standar deviasi 2,112051. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,7830 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Triwulan kedua tahun 2020, nilai maximum 1773,9695 di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Triwulan kesatu 2019, meannya 10,454791 dan standar deviasi 120,5562244. *Price Earnig Ratio* memiliki nilai minimu sebesar 3,790001 yang dimiliki perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk Triwulan ketiga tahun 2020, nilai maximum 197996846,90 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Triwulan kesatu tahun 2019. meannya 2977336,2180 dan standar deviasi 19150998,49000.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Hasil normalitas ini tujuannya untuk menentukan alat uji beda yang ditentukan, agar tau data itu normal atau tidak. Kalau normal pakai alat uji yang namanya *Independent Samples T-Test*, kalau tidak normal pakai alat uji *Mann Whitney*. Berikut hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas**

Variable	N	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	150	2,000
<i>Current Ratio (CR)</i>	150	0,000
<i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i>	150	0,000
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	150	0,000

Sumber: Data Sekunder (2022)

Berdasarkan data 4.5 sebelumnya hasil Uji Normalitas menunjukkan variable *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki data berdistribusi normal dengan nilai *Asym Sig* > 0,05, oleh karena variable TATO menggunakan alat Uji Beda *Independent Sample T-Test*. Variable Uji *Mann Whitney*. *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai *Asymp Sig* < 0,05, oleh karena menggunakan alat Uji Beda *Mann Whitney*.

#### 4.4 Uji Beda

Alat statistik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji beda dua rata-rata. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka menerapkan bantuan alat Uji *Independent Samples T-Test*. Jika data berdistribusi tidak normal maka menerapkan bantuan alat Uji *Mann Whitney*. Dasar pengambilan keputusan alat uji pada riset yakni:

- a. Jika nilai Sig (2 tailed) < 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai Sig (2 tailed) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

Hasil Uji Beda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Sig (2-Tailed)
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	0,044
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,383
<i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR)	0,752
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0,966

Sumber: Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya hasil Uji Hipotesis menunjukkan variable *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai *Asym Sig* < 0,05, oleh karena dapat diartikan terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi. Variable *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* memiliki nilai *Asymp Sig* > 0,05, yang artinya tidak terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* sebelum dan saat pandemic Covid-19.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.**

Hasil Uji Beda *Total Asset Turn Over* (TATO) menggunakan alat Uji *Independent Sampel T Test* menunjukkan nilai signifikan 0,044 di bawah 0,05 yang artinya terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Harahap (2015) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Hal ini berarti mayoritas perusahaan yang bergabung di LQ45, saat pandemi sangat berpengaruh terhadap nilai total asset turnovernya. *Total Asset Turn Over* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan di bagian rasio aktivitas. Hal tersebut berarti mayoritas perusahaan belum optimal dalam pengelolaan atau perputaran asset yang dimilikinya pada saat pandemi terjadi di tahun 2020. Perusahaan lain masih dapat mempertahankan pengelolaan dan perputaran asetnya di masa pandemi. Oleh karena itu rasio aktivitas perusahaan ternyata belum bisa dikendalikan oleh perusahaan selama pandemi terjadi. Dapat dikatakan pula bahwa kinerja keuangan perusahaan LQ45 mayoritas mengalami penurunan,

sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al* (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* berbeda sebelum dan terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan.

#### **4.5.2 Perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19**

Hasil Uji Beda *Current Ratio* (CR) menggunakan alat Uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan 0,383 di atas 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan LQ45 sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada *Current Ratio*. Artinya adanya pandemi Covid-19 tidak memberikan efek yang baik pada perusahaan LQ45 dalam kinerja keuangan dalam aspek memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara *Current Ratio* sebelum adanya pandemi dengan *Current Ratio* selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan, hal ini karena rasio likuiditas yang diterapkan guna mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pinjaman yang jatuh tempo. Kenaikan rasio likuiditas selama wabah Covid-19 bukan merupakan hal yang bagus, semakin tinggi rasio likuiditas maka menandakan bahwa aset pada perusahaan terlalu banyak dimana seharusnya dapat digunakan dengan efisien untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Violandani & Ekowati

(2021) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh likuiditas sebelum dan saat pandemic Covid-19.

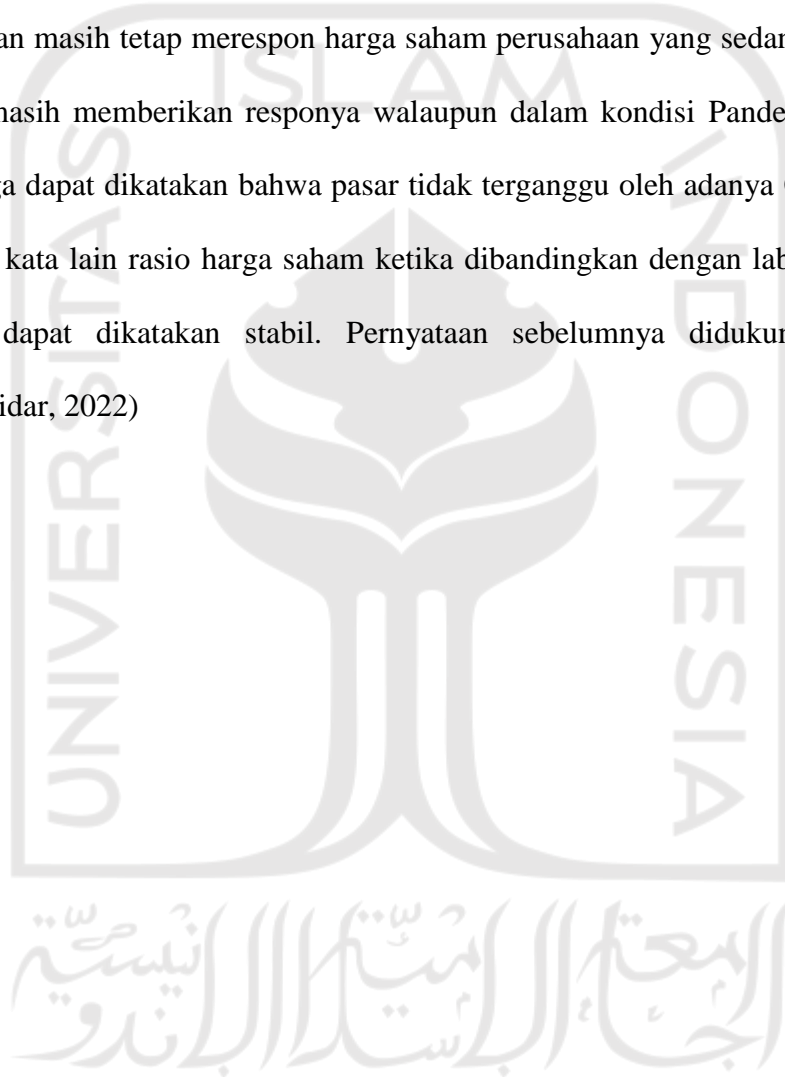
#### **4.5.3 Perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19**

Hasil Uji Beda *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggunakan alat Uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan 0,752 di atas 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan LQ45 ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sumber pendanaan hutang pada perusahaan LQ45 sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Meskipun dikatakan stabil akan tetapi jika kita lihat berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* saat pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi.

#### **4.5.4 Perbedaan rasio valuasi saham perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19.**

Hasil Uji Beda *Price Earning Ratio* (PER) menggunakan alat Uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan 0,966 di atas 0,05 yang artinya tidak terdapat

perbedaan *Price Earning Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio valuasi sebelum dan saat pandemi, hal ini dikarenakan respon pasar terhadap harga saham tidak terganggu. Fenomena tidak adanya respon pasar menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan masih tetap merespon harga saham perusahaan yang sedang beroperasi. Pasar masih memberikan responnya walaupun dalam kondisi Pandemi Covid-19, sehingga dapat dikatakan bahwa pasar tidak terganggu oleh adanya Covid-19 dan dengan kata lain rasio harga saham ketika dibandingkan dengan laba perusahaan masih dapat dikatakan stabil. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian (Syamsidar, 2022)





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan sampel adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2019-2020 dengan menggunakan laporan keuangan kuartal. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda, jika data berdistribusi normal menggunakan alat Uji Beda *Independent Sampel T-Test* dan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan alat Uji *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan LQ45 mayoritas mengalami penurunan, sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas perusahaan
2. Tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Adanya pandemi, tidak memberikan efek yang baik pada perusahaan LQ45 dalam kinerja keuangan, dalam aspek memenuhi kewajiban lancarnya, karena rasio likuiditas yang diterapkan guna mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pinjaman yang jatuh tempo.
3. Tidak terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Sumber pendanaan hutang pada perusahaan LQ45

sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan.

4. Tidak terdapat perbedaan rasio valuasi perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Maka semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian, dan begitu pun sebaliknya.

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yang harapannya dapat menjadi perhatian untuk penelitian berikutnya:

1. Banyak perusahaan yang objek penelitian ini yang tidak mempublikasikan laporan kuartal.
2. Penelitian ini tidak melihat perbedaan pasca pandemi, karena keterbatasan data yang dimiliki.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan sebelumnya, maka terdapat saran untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan pengumpulan laporan sebelum melakukan penelitian, sehingga tidak ada perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan pengukuran variabel yang berbeda atau bahkan menambahkan pengukuran lainnya.

3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data pasca pandemic, untuk mengetahui perbedaan pasca pandemi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2005). *Analisis Investasi. Edisi Kedua*. Jakarta . Salemba Empat.
- Adipalguna, I., & Suarjaya, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), hal 2302-8912.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296. <https://doi.org/2622-304X>
- Apindo RI. (2021). *penyampaian-pernyataan-apindo-terkait-penetapan-upah-minimum-2021@apindo.or.id*. <http://apindo.or.id/id/press/read/penyampaian-pernyataan-apindo-terkait-penetapan-upah-minimum-2021>
- Arifin, N. F. dan Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), hal: 1189-1210.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawi, S. K., & Chandra Wijaya. (2006). *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta . Graha Ilmu.
- BPK RI. (2020). *BPK berkoordinasi dengan-kejaksaan agung terkait-pemeriksaan atas pt asuransi jiwa*. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-dan-kejaksaan-agung-bahas-asuransi-jiwasraya>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Jam Perdagangan Bursa No: Kep-00031/BEI/03-2020* (p. <http://apindo.or.id/id/press/read/penyampaian-pern>). (Penelusuran tidak cocok)
- CNBC Indonesia. (2020). *Ngerinya Ramalan S&P Soal Corona ke Ekonomi, RI Bisa Selamat?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200308112745-4-143254/ngerinya-ramalan-sp-soal-corona-ke-ekonomi-ri-bisa-selamat>
- Darsyah, M. Y., & Nur, M. S. (2016). Model Terbaik Arima Dan Winter Pada Peramalan Data Saham Bank. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1).
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat

- Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog, Blitar. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), hal 2407-2680.
- Exchange, I. S. (2020). *Map Active Mengumumkan Kinerja Keuangan Semester Pertama 2020 Melemah Dikarenakan*.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung .Alfabeta.
- FatimatuZZahro. (2021). *Dampak Positif dan Negatif Globalisasi di Bidang Ekonomi*. Tirto.Id. <https://tirto.id/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-di-bidang-ekonomi-geQl>
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), hal 1–15
- .Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang  
.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), hal 19–36. <https://doi.org/2686-5610>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, E. F., & Wahyuni, D. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(6).
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 151–165.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta .Grasindo.
- Istiningrum, A. A. (2005). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Krisis Moneter. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), hal; 117-133.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta .PT Bumi Aksara.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di Masa Pandemi Covid-19. *BISMA : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), hal 133–139.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum

- dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 3(2), hal 64–72.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta . UPP STIM YKPN.
- Miswanto, M., & Aslan, V. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80> (Hal 22-40)
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2012 - 2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), hal 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Myers, S. C., & N. S. Majluf. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*, 13(2), hal 187-221.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT.Mustika Taru, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), hal 1–9.
- Prihadi, T. (2010). *Cepat & Praktis Analisis Investasi*. PPM Manajemen, Jakarta.
- Rahma, Wahyuni, Nurul Izza Hamudin, & Muh. Nur. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Management & Business*, 4(3), hal: 75-85.
- Rahmadani, S. . (2019). Pengaruh marjin laba bersih dan pengembalian atas ekuitas terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 5(2), hal 170–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2795>
- Robert G. Bowman. (1983). Understanding And Conducting Event Studies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 10(4), hal 561–584.
- Rosenberg, Morris (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Priceton University Perss.
- Roslita, E., & Hartono, A. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 20(3), hal 153–167.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266. (Hal 257-266)
- Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, dan Nadia Ulfa. (2022). Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.
- Tandelilin. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Yogyakarta . PT Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta . PT Kanisius.
- Violandani, Deva Sari & Wiwik Hidajah Ekowati. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*.
- Wagiyo, & Kusnindar, A. A. (2020). Analisis Ratio PT Indofood Sukses MAkmur Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 18(1), hal 48–67. <https://doi.org/ISSN : 1693-1688>
- Wardhono, A. (2020). *Covid-19 Menjemput Krisis Ekonomi?* Unej. <https://unej.ac.id/covid-19-menjemput-krisis-ekonomi/>